**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini telah banyak melahirkan perubahan yang mendasar dalam kehidupan manusia baik pada perubahan pola pikir, sikap maupun tingkah laku manusia oleh sebab itu penanaman nilai karakter sangat penting sekali untuk mengatasi berbagai masalah penyimpangan akhlak dan perilaku yang terjadi di kehidupan kita sehari-hari terlebih dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilaku manusia. Termasuk di dalamnya akhlak anak terhadap kedua orang tua yang tampaknya tidak sedikit diantara mereka cenderung menjadi tidak patuh lagi, hilangnya rasa hormat kepada orang tua, lalai terhadap kewajibannya dan lebih sibuk dengan hal-hal yang bersifat kesenangan duniawi semata tanpa memperhatikan kewajiban mutlak sebagai seorang anak. Keadaan ini juga berkaitan dengan hilangnya kejujuran, lemahnya kreatifitas, tanggung jawab, dan berbagai kerusakan akhlak dan perilaku seperti tawuran antar pelajar, konsumsi narkoba dan minuman keras, pergaulan bebas yang sudah menjadi masalah bersama dan ikut memberi andil terjadinya masalah di lingkungan masyarakat.

Pada realitanya, fenomena yang terjadi di zaman sekarang ini, mayoritas anak terbius dengan angan-angan kosong. Mereka menggantungkan cita-cita yang tinggi, akan tetapi semakin tinggi cita-cita tersebut berdampak pada degradasi

moralitas. Degradasi tersebut semakin tampak dan memprihatinkan ketika banyak anak yang berbuat durhaka kepada kedua orang tua, bahkan ada yang sampai tega membunuh orang tuanya. Kebanyakan penyebabnya terjadinya hal seperti ini dikarenakan kelalaian kedua orang tua dalam membimbing anak dan memberikan tauladan yang baik kepada anak, kurangnya interaksi yang baik antara kedua orang tua dengan anak sehingga sifat dan kelakuan anak menjadi kurang ajar terhadap kedua orang tuanya.

 Sifat merupakan hal yang penting dalam kehidupan, terutama nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak .dalam mendidik tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi yang lebih utama dapat mengubah atau membentuk kepribadian yang baik, seperti karakter dan moral pada setiap anak. Nilai karakter menjadi penopang perilaku setiap individu agar lebih sopan dalam tataran etika perilaku sehari-hari terhadap orang lain apa lagi orang tua. Sifat seseorang merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan sekitar sehingga menjadi manusia yang berbudi pekerti serta karakter yang baik.

Muhammad Hasan Rukaid (2009:18) Dalam konteks berbakti kepada orang tua, seorang anak harus memberi sesuatu yang lebih baik dan lebih banyak dari pada yang telah diberikan orang tua. Kriteria ‘baik’ disini tentu meliputi aspek material maupun mental. Misalnya, anak menunjukkan ekspresi senang dan berkata denagn santun ketika mendengar orang tua memanggilnya atau mengatakan sesuatu kepadanya. Ia tidak hanya menjawab atau menanggapi sekedarnya saja, tetapi memberi respon yangg lebih baik dari pada yang dilakukan orang tua. Dalam contoh lain, orang tua memberi ongkos kepada anak untuk belajar diluar kota maka sang anak harus menjaga pemberian tersebut (sebagai amanah) sebaik mungkin dengan cara belajar secara maksimal dan mempersembahkan segala yang ia peroleh untuk orang tuanya tersebut. Ketika sudah sukses dan memperoleh pekerjaan, anak juga harus lebih pengertian dalam memeperhatikan kebutuhan orang tua, baik dari segi nafkah lahir maupun batin. Jangan sampai pemberian kepada orang tua didahului oleh permintaan maupun penderitaan orang tua.

Menurut Burhan Nurgiyantoro ( 2010 :9) Novel berasal dari bahasa novella, yang dalam bahasa jerman disebut novelle dan novel dalam bahasa inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa

Menurut Nurgiyantoro (2012: 4), Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang juga bersifat imajinatif.

Menurut Kosasih (2017: 299) Novel merupakan teks yang fiksional. Isinya mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Karena kisah kehidupan yang diceritakan itu bersifat utuh, bentuk novel terdiri atas puluhan bahkan ratusan halaman.

Oleh karena itu novel yang berjudul Ibuk karya Iwan Setyawan, bisa menjadi perantara yang setrategis untuk mewujudkan tujuan untuk menanamkan nilai berbakti kepada orang tua terhadap anak untuk membentuk karakter anak. novel ini juga bagus untuk dijadikan bahan bacaan bagi anak-anak SMP, SMA atau anak remaja lainnya. karena di dalamnya banyak mengandung nilai tanggung jawab , terutama nilai tanggung jawab berbakti kepada orang tua. karakter dari tokoh Bayek. Bayek adalah anak yang pekerja keras dan memikirkan nasib orang tuanya, dia tidak meringankan beban kedua orang tuanya dengan kerja kerasnya. Bahkan setelah ia bekerja ayahnya tidak lagi menarik angkot, bayek juga membantu biaya sekolah kakak- kakaknya dan melengkapi segala keperluan orang tua dan saudara- saudaranya.

Bayek memiliki karakter yang patut dicontoh bagi pembaca khususnya pembaca anak-anak remaja dan dalam novel ini juga banyak mengandung nilai-nilai kehidupan. Karena dalam novel ini berkisah tentang sebuah pesta kehidupan yang dipimpin oleh seorang perempuan sederhana yang perkasa. Tentang sosok perempuan bening dan hijau seperti pepohonan yang menutupi kegersangan yang memberi nafas bagi kehidupan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul ***“Pengembangan Nilai Karakter Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan Menggunakan Metode Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas X MA Taruna Teknik Al Jabbar Medan Tahun Pembelajaran 2022- 2023***”

* 1. **Identifikasi Masalah**

 Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih rendahnya nilai karakter terhadap remaja terutama dikalangan masyarakat sekitar.
2. Minimnya masukan bahan pembelajaran sehingga anak tidak tahu cara menghormati orang tua dengan baik.
3. Penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.
	1. **Batasan Masalah**
4. Pada penelitian ini penulis hanya membatasi permasalahan tentang Pengembangan nilai berbakti kepada orang tua dalam novel Ibuk karya Iwan Setyawan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siswa kelas X MA Taruna Teknik Al Jabbar
	1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas dirumuskan masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimanakah pengembangan Nilai Karakter Berbati kepada Orang tua dalam novel ibuk di pada siswa kelas X MA Taruna Teknik Al Jabbar
2. Bagaimanakah Pengaruh Metode *Contextual Teaching And Learning* tehadap Pemahaman siswa dalam novel ibuk karya Iwan Setyawan di pada siswa kelas X MA Taruna Teknik Al Jabbar
	1. **Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk Mengembangan nilai berbakti kepada orang tua dalam novel Ibuk karya iwan setyawan pada siswa kelas X MA Taruna Teknik Al Jabbar.
2. Untuk mengembangkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siswa kelas X pada siswa kelas X MA Taruna Teknik Al Jabbar
	1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian nilai karakter Berbakti Pada Orang Tuakarya Iwan Setyawan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Secara teoretik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peserta didik yang memiliki, memelihara dan mengembangkan, penelitian yang berkaitan dengan nilai karakter dalam pembelajaran sastra.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengelola pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia selangkah lebih maju dan bermutu. Karena melalui nilai karakter seorang guru dapat membentuk kepribadian seorang siswa menjadi manusia yang bernilai.

* 1. **Anggapan Dasar**

Menurut Sugiyono (2016: 55) “ anggapan dasar landasan pemikiran suatu penelitian”. Melaksanakan penelitian dahulu kita harus mempunyai suatu anggapan dasar sebagai titik tolak berpikir untuk menyusun program penelitian atau tolak ukur memulai perencanaan yang dapat menjadi arah dan batas bagi peneliti dan mempermudah pelaksanaan penelitian.

Maka dari itu anggapan dasar dari penelitian ini adalah, peneliti harus menguasai serta mengetahui isi dari karya sastra yang ditulisnya.